

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dinilai cukup penting dan perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Namun seringkali dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh siswa terdapat gangguan-gangguan yang mengakibatkan siswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut biasa disebut dengan kesulitan belajar (Anjani, A., Unaenah, E., & Zamora, M., 2022).

Pembelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran terpenting dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini dikarenakan matematika lebih dari sekedar sekumpulan rumus maupun perhitungan matematika juga mencakup pemahaman konseptual, pemikiran logis, serta keterampilan dalam pemecahan masalah yang penting untuk perkembangan kecerdasan siswa (Rosidah, dkk 2022 yang dikutip oleh Aisyah, S., dkk 2024). Akan tetapi pada kenyataannya, ketika mengajar matematika di sekolah dasar, kita sering menjumpai berbagai permasalahan yang mempengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Permasalahan utama yang kerap muncul adalah metode pengajaran yang tidak efektif. Pendekatan ini lebih condong tanpa variasi atau selalu sama, serta kurang interaktif sehingga membuat siswa lebih pasif dan hanya mengikuti instruksi guru. Kurangnya ruang bagi beberapa siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta

mengeksplorasi siswa. Selain itu, matematika dirasa oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sukar dipelajari. Bisa dilihat saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa cenderung kurang aktif, malas, serta kurangnya minat ketika menyelesaikan berbagai tugas matematika yang diberikan oleh guru terutama untuk tugas yang harus dikerjakan di rumah (Farhana, S., dkk 2022).

Mata pelajaran matematika memiliki banyak sekali materi yang diajarkan pada tingkatan sekolah dasar salah satunya adalah bangun ruang. Untuk mengetahui pemahaman materi yang diajarkan dapat dilihat ketika siswa selesai mengerjakan persoalan (Fahlevi & Zanthly, 2020). Hal paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah pemahaman konsep terlebih dahulu sebelum berlanjut pada pemahaman-pemahaman selanjutnya yang lebih sulit.

Pada sekolah dasar khususnya kelas VI pembelajaran materi bangun ruang. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada materi bangun ruang. Banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika salah satunya adalah soal cerita.

Soal cerita merupakan soal yang dinilai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan soal matematika yang menampilkan model matematika secara langsung. Dalam soal cerita, siswa diharapkan dapat menemukan permasalahan yang harus diselesaikan dalam soal tersebut (Dwidarti, U., dkk, 2019). Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi atau cerita Budiyono dalam (Yunia & Zanthly, 2020). Siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita tersebut bila ia mampu menerjemahkan apa yang

tersurat dan tersirat dari bacaan soal cerita dan dapat merubahnya kedalam kalimat matematika sehingga memiliki kemampuan menghitung yang benar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 99 Palembang peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI. Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya mata pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok pada soal cerita, ada beberapa siswa yang dari hasil belajarnya rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dalam mengerjakan soal cerita siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengubah kalimat soal cerita ke dalam bentuk matematika dan ada beberapa siswa yang belum hafal perkalian.

Kesulitan belajar dalam menyelesaikan masalah tugas matematika bentuk soal cerita. Siswa kurang paham permasalahan serta langkah dalam menyelesaikannya. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan pemecahan masalah siswa, misalnya kemampuan dalam memecahkan masalah matematis siswa rendah dan kurangnya kecakapan kognitif siswa. Apriani pada (Sesanti & Bere, 2020) Pendidikan di sekolah dasar pasti memiliki siswa yang kesulitan dalam belajarnya. Siswa tidak dapat disalahkan atas kesulitan belajarnya, karena dalam proses pemahaman siswa beragam, ada siswa yang paham materi dengan lebih cepat ketika menerimanya dan ada juga siswa yang masih kesulitan dalam belajar atau saat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fratama, Yadi,

& Pratama, 2023) dengan judul Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Mata Pelajaran Matematika Kelas V dimana menunjukkan bahwasanya kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya materi soal cerita bangun ruang kubus dan balok di kelas Va SDN 98 Palembang dapat dikatakan rendah hal ini dapat diketahui masih terdapat beberapa siswa mengalami kesalahan konsep yang membuat siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar serta masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penulisan dan mengaplikasikan rumus saat menyelesaikan soal cerita bangun ruang kubus dan balok.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anjani, Unaenah, & Zamora 2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas V SDN Karawaci 1. Yaitu kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam menggunakan operasi hitung, kesulitan penyelesaian soal, dan kesulitan penarikan kesimpulan. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri yaitu meliputi sikap siswa dalam proses belajar, motivasi belajar siswa yang rendah, rendahnya kemampuan intelektual siswa dan kesehatan tubuh siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa tersebut antara lain kurangnya dalam variasi metode guru dalam variasi metode guru dalam mengajar, penggunaan media yang masih belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga siswa.

Peneliti selanjutnya (Yunita, Rini, & Amaliyah 2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Kelas V SDN Karang Tengah 11 Kota. Dapat dikemukakan kesimpulan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika pada materi operasi hitung pecahan yaitu sebagian besar siswa melakukan kesalahan memahami soal, transpormasi proses, keterampilan proses, dan sebagian besar siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal ada juga yang malas menulis rumus serta menulis jawaban.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana yang disebutkan diatas, para peneliti terdahulu yang mengangkat topik kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita bahwasannya siswa sering kali mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika yang dapat dikatakan sulit dipahami. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada penelitian kali ini peneliti juga ingin mengangkat topik serupa yaitu kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita mata pembelajaran matematika kelas VI pada materi bangun ruang kubus dan balok yang difokuskan pada kesulitan siswa SD Negeri 99 Palembang dalam mengerjakan soal cerita mata pelajaran matematika, dimana dengan penelitian ini peneliti mengharapkan dapat lebih mengetahui apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita pada mata pembelajaran matematika kelas VI SD Negeri 99 Palembang materi bangun ruang kubus dan balok.

Berdasarkan latar belakang dan didukung oleh penelitian yang relevan

maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika kelas VI. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul **“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Mata Pembelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 99 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini fokus pada kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika pada mata pembelajaran matematika kelas VI SD Negeri 99 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sedangkan sub fokus pada penelitian ini adalah membahas kesulitan soal cerita pada siswa kelas VI SD Negeri 99 Palembang materi bangun ruang kubus dan balok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita mata pembelajaran matematika kelas VI SD Negeri 99 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada mata pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok siswa kelas VI SD Negeri 99 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan yaitu sebagai upaya peningkatan kemampaun siswa dalam mempelajari matapelajaran matematika khususnya dalam mengerjakan soal cerita.
- 2) Sebagai sumber bahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak, seperti: guru, siswa, dan sekolah. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi Guru

Sebagai informasi mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam

mengerjakan soal cerita matematika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan yang sama yang dilakukan oleh siswa.

2) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan dalam mengerjakan soal cerita matematika.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran matematika khususnya soal cerita di kelas VI SD Negeri 99 Palembang.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.